BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kea rah pendewsaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan hakekat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada asasnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.[1]

Sedang pembelajaran fiqih sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama.[2] Oleh karena itu proses pembelajaran fiqih harus diarahkan kepada proses keaktifan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut.

Namun pembelajaran fiqih di MI Arrosyidin Payaman Magelang selama ini proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan mendikte sehingga menjadikan siswa hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang lebih aktif, padahal tuntutan pembelajaran fiqih

---

[1]Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2005), hlm. 2

[2]Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 3–8.

sekarang siswa harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi.

Dalam mempelajari fiqih khususnya materi haji, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar haji untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.[3]

Anak sekolah dasar seperti siswa kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.[4]. banyak metode dalam pembelajaran tetapi tidak semua metode itu dapat memberikan pengalaman langsung pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Demonstrasi merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.[5] Misalnya dalam mengajarkan haji, metode demonstrasi akan lebih diterima oleh peserta didik dan peserta didik dapat menirukan apa yang telah diperagakan, sehingga materi pelajaran

---

[3] Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

[4] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003), hlm. 45-48

[5] M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.*(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

menjadi dipahami. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar peserta didik.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembeljaran fiqih materi haji di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang tahun pelajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pokok haji di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang Magelang?
2. Adakah peningkatan hasil belajar di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang Magelang pada pembelajaran fiqih materi pokok haji setelah menerapkan metode demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pokok haji di di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di kelas V MI Arrosyidin Payaman Magelang pada pembelajaran fiqih materi pokok haji setelah menerapkan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi pokok haji.

2. Secara praktis
   a. Bagi sekolah

      Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam terutama materi haji, khususnya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar.

   b. Bagi peserta didik

      Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar pada pembelajaran fiqih materi pokok haji

   c. Bagi Peneliti

      Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi pokok haji.